

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, EMOSIONAL, DAN SPIRITUAL TERHADAP PEMAHAMAN AKUNTANSI (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALUKU UTARA)

MUHAMMAD DAUD MAHMUD

IAIN Ternate, Jl. Lumba-Lumba No.RT 001/03, Dufa Dufa, Ternate Utara, Kota Ternate, Maluku Utara, Indonesia
daud@iain-ternate.ac.id

Abstract: *This study aims to examining the effects of intellectual, emotional, and spiritual intelligence on students' understanding of accounting both partially and simultaneously. The objects of this study are 58 final-year students who have taken 136 of academic credits (SKS) and passed the compulsory courses in Accounting Program at the Faculty of Economics, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. This study used quantitative methodology with multiple linear regression as an analysis tool. The data used consists of primary and secondary data. The primary data on this study were tabulation results of respondent's answers obtained through questionnaires, while secondary data were obtained from student's scores in the Accounting Program's archives at the Faculty of Economics, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. The results of this study are as follows. (1) The intellectual intelligence and spiritual intelligence do not have any influence in students' understanding of accounting partially while emotional intelligence does. (2) Those three intelligences do not affect the students' understanding of accounting by simultaneously.*

Key words: IQ, EQ, SQ, understanding of accounting

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa baik secara parsial maupun secara simultan. Objek penelitian ini yaitu 58 orang mahasiswa tingkat akhir yang telah menempuh 136 sistem kredit semester (SKS) dan telah lulus mata kuliah wajib pada program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier berganda sebagai alat analisis. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil tabulasi atas jawaban responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai mahasiswa di dokumen arsip Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Hasil penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa secara parsial sedangkan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa secara parsial. Sementara ketiga kecerdasan tersebut tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa secara simultan.

Kata Kunci: IQ, EQ, SQ, pemahaman akuntansi

PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap penyelesaian masalah dalam kehidupan manusia. Tidak hanya memberikan dampak positif, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menyisakan dampak negatif yang menjadi masalah di tengah masyarakat karena belum mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia (Mulkhan 1998:29). Diantara akibat negatif itu, ialah kemerosotan moral anak bangsa yang terasa hampir disetiap starata kehidupan termasuk mahasiswa (Aziz and Mangestuti 2006).

Pendidikan pada hakikatnya merupakan media untuk mentransfer pengetahuan dan perilaku pada realitas yang sesuai nilai-nilai sosial yang berkembang di tengah masyarakat (Mulawarman 2006). Perguruan tinggi yang menyelenggarakan program akuntansi saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai kemampuan di bidang akademik tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* (Yuniani and Pamudji 2010).

Semua ilmu termasuk ilmu akuntansi memang dapat dipelajari dan dipahami hanya dengan menggunakan kecerdasan intelektual saja tetapi untuk mengasah *humanistic skill* dibutuhkan kecerdasan emosional (Damayanti 2010), sementara kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kedua kecerdasan sebelumnya secara efektif guna mencapai tingkat kecerdasan sempurna atau *the ultimate meaning* (Nisa 2009). Ketiga kecerdasan ini dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi sekaligus menjadi solusi untuk menghadapi kemerosotan moral anak bangsa yang muncul sebagai akibat negatif dari

pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penelitian terkait pemahaman akuntansi yang dipengaruhi oleh kecerdasan mahasiswa telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian (Aziza and Melandy 2006) membuktikan bahwa dari lima komponen kecerdasan emosional, hanya pengendalian diri dan empati yang berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian (Tikollah, et al. 2006) membuktikan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi tetapi secara parsial hanya kecerdasan intelektual yang berpengaruh secara signifikan dan dominan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Sedangkan penelitian (Damayanti 2010) membuktikan bahwa pendidikan tinggi akuntansi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecerdasan emosional.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai variabel terikat dan pemahaman akuntansi sebagai variabel independen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketiga kecerdasan tersebut terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel terikat terhadap variabel independen sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan melalui konfirmasi atas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menjadi pertimbangan bagi penyusunan kurikulum akuntansi di perguruan tinggi untuk dapat menciptakan lulusan yang berkualitas.

Kecerdasan Intelektual

Menurut (Zohar and Marshall 2004:62), kecerdasan (inteligensi) merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan untuk merancang strategi atau sebagai alat yang berguna untuk mencapai tujuan. Inteligensi secara tipikal didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan dan kemampuannya untuk belajar dari pengalaman (Sternberg 2005). Konsep kecerdasan umumnya mengacu pada kemampuan berpikir dan belajar untuk menggambarkan penerapan keterampilan dan fakta (Clarken 2009). Kecerdasan umumnya dibagi kedalam tiga bagian yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual (Zohar and Marshall 2004:63). Sementara kecerdasan intelektual adalah kemampuan mental untuk menghadirkan solusi terhadap suatu masalah secara efektif dan efisien (Aziz and Mangestuti 2006).

Indikator pengukuran kecerdasan intelektual

Menurut (Zohar and Marshall 2004), kecerdasan intelektual diukur menggunakan skor dari suatu tes kecerdasan intelektual (*intelligence quotient* atau IQ). Indikator yang dipakai untuk mengukur kemampuan intelektual terdiri dari tiga domain kognitif yaitu (1) kemampuan spasial, merupakan kemampuan penalaran dan pemahaman terhadap bentuk, (2) kemampuan verbal, merupakan kemampuan penalaran dan pemahaman terhadap bahasa, dan (3) kemampuan numerik, kemampuan penalaran dan pemahaman terhadap angka (Trihandini 2005, Zohar and Marshall 2004). Menurut (Sternberg 2005) kecerdasan intelektual dapat diukur dengan kemampuan menganalisis, kemampuan berkreasi, dan kemampuan praktis.

Kecerdasan Emosional

Emosi merupakan luapan perasaan yang muncul secara tiba-tiba dan surut dalam waktu yang singkat atau reaksi fisiologis dan psikologis seperti kesedihan, kegembiraan, kecintaan, keharuan, atau keberanian yang sifatnya subjektif.¹ Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri, kemampuan membangkitkan perasaan guna mengontrol pikiran, kemampuan memahami makna perasaan, dan kemampuan mengendalikan perasaan secara menyeluruh sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual (Aziza and Melandy 2006).

Indikator pengukuran kecerdasan emosional

Pada dasarnya, kecerdasan emosional dapat diraih dengan cara membaginya ke dalam lima bagian umum dan lima belas subbagian sebagaimana yang dikemukakan oleh Bar-On melalui *model of emotional intelligence* (Stein and Book 2006). Lima bagian umum tersebut yaitu kemampuan intrapersonal, interpersonal, adaptasi, manajemen stres, dan suasana hati secara umum.

Tabel 1 Skala Penilaian Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional	Kemampuan kecerdasan emosional yang dinilai
Intrapersonal	
Kesadaran diri secara emosional	Kemampuan untuk menyadari dan memahami perasaan, perilaku, dan dampaknya terhadap orang lain.
Ketegasan	Kemampuan untuk mengekspresikan dan mempertahankan perasaan, kepercayaan, dan pikiran dengan cara yang konstruktif.

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/emosi>

Independen	Kemampuan untuk mandiri dan bebas dari ketergantungan emosional pada orang lain.
Harga diri	Kemampuan untuk menghormati dan menerima kekuatan dan kelemahan diri.
Aktualisasi diri	Kemampuan untuk menetapkan tujuan pribadi dan menyadari potensi diri.
Interpersonal	
Empati	Kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain.
Tanggung jawab sosial	Kemampuan untuk menjadi kooperatif dan berkontribusi dalam kelompok sosial.
Kemampuan beradaptasi	
Penyelesaian masalah	Kemampuan untuk memecahkan masalah yang bersifat pribadi dan interpersonal.
Pengujian realitas	Kemampuan untuk melihat segala sesuatu secara realistis bukan seperti yang diinginkan.
Fleksibel	Kemampuan untuk beradaptasi dan menyesuaikan pemikiran, perilaku, dan perasaan dengan informasi baru.
Manajemen stres	
Toleransi stres	Kemampuan untuk menahan kejadian buruk secara efektif dan mengatasinya secara konstruktif.
Kontrol impuls	Kemampuan untuk menolak atau menunda dorongan hati atau godaan untuk bertindak.
Suasana hati secara umum	
Kebahagiaan	Kemampuan untuk merasa puas dengan diri sendiri,

	orang lain, dan kehidupan secara umum.
Optimisme	Kemampuan untuk menjadi positif dan melihat sisi kehidupan yang lebih cerah.

Sumber: Stein and Book (2006)

Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang memungkinkan manusia untuk mengintegrasikan banyak fragmen kehidupan, aktivitas, dan keberadaannya (Zohar and Marshall 2004). Kecerdasan spiritual juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan dan mewujudkan sumber daya dan kualitas spiritual untuk meningkatkan fungsi dan kesejahteraan (Arman 2007). Menurut (Howard et al. 2009) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk membangun sebuah makna secara intuitif dengan melihat keterkaitan antara pengalaman hidup dan kondisi batin dari jiwa seseorang.

Indikator pengukuran kecerdasan spiritual

Menurut (Emmons 2000), terdapat lima kemampuan inti yang dapat digunakan untuk mendefinisikan kecerdasan spiritual, yaitu (a) kapasitas transendensi, (b) kemampuan untuk memasuki kondisi kesadaran spiritual yang tinggi, (c) kemampuan untuk menginvestasikan aktivitas keseharian, peristiwa, dan hubungan dengan rasa sakral, (d) kemampuan memanfaatkan sumber daya spiritual untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan, (e) kapasitas untuk berperilaku atau berbudi luhur (untuk menunjukkan permintaan maaf, mengucapkan terima kasih, menjadi rendah hati, dan menunjukkan kasih sayang).

Menurut (Zohar and Marshall 2004:79-80), terdapat dua belas kriteria untuk seseorang dapat dikatakan berada pada kondisi kecerdasan spiritual yang tinggi, yaitu:

1. Kesadaran diri. Kesadaran akan tujuan hidup;

2. Spontanitas, bersifat responsif terhadap kehidupan dan semua yang ada di dalamnya;
3. Memiliki visi dan nilai hidup. Bertindak sesuai prinsip dan keyakinan yang mendalam, dan menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip dan keyakinan tersebut;
4. Holisme. Kemampuan untuk melihat pola, hubungan, koneksi yang lebih besar. Rasa memiliki yang kuat;
5. Kasih sayang. Kualitas perasaan dan empati yang mendalam;
6. Menghargai perbedaan. Menghargai orang lain dan kondisi dimana perbedaan bukanlah hal yang familiar bagi mereka;
7. Independensi. Dapat mempertahankan apa yang diyakini;
8. Kecenderungan untuk bertanya persoalan yang fundamental;
9. Kemampuan untuk membingkai ulang. Mundur dari masalah atau situasi dan mencari gambaran yang lebih besar;
10. Pemanfaatan kesulitan secara positif. Kemampuan untuk belajar dari kesalahan, untuk melihat masalah sebagai peluang;
11. Kerendahan hati. Dasar kritik diri dan penilaian kritis; dan
12. Perasaan terpanggil untuk bekerja. Terpanggil untuk melayani sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Berterimakasih kepada mereka yang telah membantu dan berkeinginan untuk memberikan sesuatu kembali. Dasar untuk pemimpin yang melayani.

Pemahaman Akuntansi

Secara etimologi paham adalah mengerti betul tentang suatu hal.² Seseorang yang memiliki pemahaman akuntansi merupakan orang yang pandai dan mengerti betul tentang akuntansi baik secara teori maupun praktiknya (Aziza and Melandy 2006). Menurut (Suwardjono 2005), pengetahuan

akuntansi dapat dilihat dari dua aspek yaitu disiplin ilmu dan profesi. Pengetahuan akuntansi yang diajarkan di perguruan tinggi merupakan bagian dari pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, sedangkan pengetahuan profesi (keahlian) merupakan ilmu akuntansi yang diaplikasikan secara langsung dalam praktik profesi akuntansi.

Indikator pengukuran pemahaman akuntansi

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi yaitu nilai mahasiswa dalam laporan hasil studi untuk mata kuliah pengantar akuntansi 1, pengantar akuntansi 2, akuntansi keuangan menengah 1, akuntansi keuangan menengah 2, akuntansi keuangan lanjutan 1, akuntansi keuangan lanjutan 2, pengauditan 1, dan pengauditan 2. Semua mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi.

Penelitian Trihandini (2005) yang membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pegawai. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aziz and Mangestuti 2006) yang membuktikan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap agresivitas mahasiswa. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian (Tikollah et al. 2006) bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa.

H₁: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa

Penelitian Trisnawati and Suryaningrum (2003) yang membuktikan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil yang sama juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziza and Melandy 2006) bahwa dari lima kriteria kecerdasan emosional, tiganya tidak

² <https://kbbi.web.id/paham>

berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian yang dilakukan (Tikollah et al. 2006) membuktikan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa.

H₂: Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Tikollah et al. (2006) yang membuktikan bahwa kecerdasan spiritual secara parsial tidak berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa. Meskipun demikian kecerdasan spiritual merupakan bagian sentral dari ketiga kecerdasan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang sehingga pengembangannya harus dilakukan secara proporsional dan komprehensif. Penelitian yang dilakukan oleh (Aziz and Mangestuti 2006) membuktikan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap agresivitas mahasiswa.

H₃: Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa

METODA

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda yang didasarkan pada data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil tabulasi atas jawaban responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, sementara data sekunder diperoleh dari nilai mahasiswa di dokumen arsip Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Persamaan yang dipakai untuk menganalisis data yaitu $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$, dimana "Y" adalah variabel terikat, "α" adalah konstanta, "β" adalah koefisien regresi, "X" adalah variabel independen, dan "e" adalah *standard error* (faktor pengganggu di luar model). Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS 17.

Ukuran sampel ditentukan menggunakan formula $n = N / [1+N (e)^2]$ dimana "n" adalah ukuran sampel, "N" adalah ukuran populasi, dan "e" adalah presisi. Formula ini digunakan untuk mengkalkulasi ukuran sampel dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat presisi diasumsikan 5% (Singh and Masuku 2014). Populasi dalam penelitian terdiri dari 138 orang mahasiswa tingkat akhir di Program Studi Akuntansi yang telah menempuh 136 SKS dan telah lulus mata kuliah wajib. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 58 orang mahasiswa yang diperoleh dari $138 / [1+138 (0,1)^2]$.

HASIL

Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara (UMMU) Ternate yang telah menempuh 136 sistem kredit semester (SKS). Kuesioner disebarakan sebanyak 65 eksemplar. Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* terhadap 30 orang mahasiswa semester lima pada Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara. Kuesioner *pre-test* yang diolah terbukti valid dan reliabel.

Tabel 2 Deskripsi variabel kecerdasan intelektual

Item Pertanyaan	STS	T S	R R	S S	S S	Mean
Pertanyaan 1	2	1	4	35	16	4.07
Pertanyaan 2	2	1	12	27	16	3.93
Pertanyaan 3	0	1	10	35	12	4.00
Pertanyaan 4	2	0	6	38	12	4.00
Pertanyaan 5	1	2	13	30	12	3.86
Pertanyaan 6	2	0	17	29	10	3.78
Pertanyaan 7	2	2	9	30	15	3.93
Pertanyaan 8	0	4	9	35	10	3.88
Pertanyaan 9	0	3	14	28	13	3.88
Pertanyaan 10	1	2	8	35	12	3.95

Dari sepuluh pertanyaan yang diajukan untuk menilai pengaruh kecerdasan intelektual

terhadap pemahaman akuntansi, rata-rata responden menjawab ragu-ragu atau setuju. Artinya rata-rata responden masih ragu dengan kemampuan intelektual mereka baik kemampuan spasial, kemampuan verbal, maupun kemampuan numerik.

Tabel 3 Deskripsi variabel kecerdasan emosional

Item Pertanyaan	STS	T S	R R	S	S S	Mean
Pertanyaan 1	1	1	6	29	21	4.17
Pertanyaan 2	0	2	2	37	17	4.19
Pertanyaan 3	1	0	1	31	25	4.36
Pertanyaan 4	1	2	21	25	9	3.67
Pertanyaan 5	0	1	6	26	25	4.29
Pertanyaan 6	0	3	5	29	21	4.17
Pertanyaan 7	0	2	14	31	11	3.88
Pertanyaan 8	0	0	11	35	12	4.02
Pertanyaan 9	0	0	5	31	22	4.29
Pertanyaan 10	0	4	11	31	12	3.88
Pertanyaan 11	1	5	7	31	14	3.90
Pertanyaan 12	1	2	10	32	13	3.93
Pertanyaan 13	0	2	10	30	16	4.03
Pertanyaan 14	1	3	14	30	10	3.78
Pertanyaan 15	3	1	13	27	14	3.83
Pertanyaan 16	1	4	9	34	10	3.83
Pertanyaan 17	0	5	13	30	10	3.78
Pertanyaan 18	1	0	3	33	21	4.26
Pertanyaan 19	0	1	3	35	19	4.24
Pertanyaan 20	0	2	7	32	17	4.10

Dari dua puluh pertanyaan yang diajukan untuk menilai pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi, rata-rata responden menjawab setuju dan sangat setuju. Artinya rata-rata responden yakin akan kemampuan dalam mengendalikan emosi mereka, baik kemampuan mengenali diri, mengendalikan diri, memotivasi, berempati, maupun bersosialisasi.

Tabel 4 Deskripsi variabel kecerdasan emosional

Item Pertanyaan	STS	T S	R R	S	S S	Mean
Pertanyaan 1	1	0	6	36	15	4.10
Pertanyaan 2	1	2	5	33	17	4.07
Pertanyaan 3	0	2	13	33	10	3.88
Pertanyaan 4	0	1	2	34	21	4.29
Pertanyaan 5	4	4	11	27	12	3.67
Pertanyaan 6	1	1	14	30	12	3.88
Pertanyaan 7	0	0	7	30	21	4.24
Pertanyaan 8	4	2	10	31	11	3.73
Pertanyaan 9	0	2	7	30	19	4.14
Pertanyaan 10	0	1	8	36	13	4.05
Pertanyaan 11	0	1	6	30	21	4.22
Pertanyaan 12	0	3	12	35	8	3.88
Pertanyaan 13	1	0	10	42	5	3.86
Pertanyaan 14	1	1	8	37	11	3.97
Pertanyaan 15	3	2	10	29	14	3.84

Dari lima belas pertanyaan yang diajukan untuk menilai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi, rata-rata responden menjawab ragu-ragu atau setuju. Artinya rata-rata responden masih ragu dengan kemampuan spiritual mereka baik kemampuan yang sifatnya sadar diri, pemaaf, objektif, holistik, dan mandiri.

Tabel 5 Deskripsi variabel pemahaman akuntansi

Mata Kuliah	Nilai A	Nilai B	Nilai C	Nilai D	Nilai E	Mean
PA 1	23	35	0	0	0	4.40
PA 2	30	27	1	0	0	4.50
AKM 1	28	23	5	1	1	4.31
AKM 2	22	28	6	1	1	4.19
AKL 1	30	21	6	1	0	4.38
AKL 2	27	25	3	2	1	4.29
Pengauditan 1	21	28	8	1	0	4.19
Pengauditan 2	16	26	9	7	0	3.76

Dari delapan mata kuliah wajib akuntansi yang dijadikan patokan untuk menilai kemampuan pemahaman akuntansi, rata-rata nilai responden di kartu hasil studi (KHS) adalah "A" dan "B" (80-100). Artinya hampir keseluruhan responden memiliki pemahaman tentang ilmu akuntansi yang memadai.

Pengujian pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap pemahaman akuntansi secara parsial dilakukan menggunakan uji-t. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 6 Hasil uji individual (Uji-t)

Coefficients ^a				
Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	4.380	6.631	.000
	Intelektual Q	-.096	-.580	.564
	Emosional Q	.370	1.775	.082
	Spiritual Q	-.309	-1.411	.164

a. Dependent Variable: Pemahaman Ak.

Nilai probabilitas signifikan pada hasil uji parameter individual (uji-t) untuk variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual lebih besar dari nilai presisi yang ditolerir sehingga variabel kecerdasan intelektual dan spiritual dapat disimpulkan tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Variabel kecerdasan emosional disimpulkan berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa karena nilai probabilitas signifikan pada hasil uji-t lebih besar dari nilai presisi yang ditolelir. Dengan demikian,

keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini semuanya tertolak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aziz and Mangestuti 2006, Tikollah et al. 2006, Trihandini 2005) bahwa kecerdasan intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja, agresivitas, maupun sikap etis seseorang. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aziza and Melandy 2006, Tikollah et al. 2006, Trisnawati and Suryaningrum 2003) bahwa kecerdasan emosional tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman dan sikap etis seseorang. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Aziz and Mangestuti 2006) bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap agresivitas mahasiswa.

PENUTUP

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa secara parsial sedangkan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa secara parsial.

REFERENCES:

- Arman, Yosi. 2007. "The Seven Dimensions of Spiritual Intelligence: An Ecumenical, Grounded Theory." *115th Annual Conference of the American Psychological Association - San Francisco, CA* (pp. 17-20).
- Aziz, Rahmat, and Retno Mangestuti. 2006. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa UIN Malang." *El-Qudwah: Jurnal Penelitian Integrasi Sains Dan Islam* 1: 70-84.
- Aziza, Nurna, and Rissyo Melandy. 2006. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi." *Simposium Nasional Akuntansi* 9.
- Clarcken, Rodney H. 2009. "Moral Intelligence in the Schools." *Presented at the Annual Meeting of the Michigan Academy of Sciences, Arts and Letters*, March. <https://eric.ed.gov/?id=ED508485>.
- Damayanti, Titi. 2010. "Pengaruh Pendidikan Tinggi Akuntansi Terhadap Kecerdasan Emosional Dengan On-The Job Training Sebagai Variabel Moderating." *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Emmons, Robert A. 2000. "Is Spirituality an Intelligence? Motivation, Cognition, and the Psychology of Ultimate Concern." *The International Journal for the Psychology of Religion* 10 (1): 3-26. https://doi.org/10.1207/S15327582IJPR1001_2.

- Howard, Barbara B., Precious Guramatunhu-Mudiwa, and Stephen R. White. 2009. "Spiritual Intelligence and Transformational Leadership: A New Theoretical Framework." *Journal of Curriculum and Instruction* 3 (2): 54.
- Mulawarman, Aji Dedi. 2006. "Pendidikan Akuntansi Berbasis Cinta: Lepas dari Hegemoni Korporasi Menuju Pendidikan yang Memberdayakan dan Konsepsi Pembelajaran yang Melampaui." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 12 (2): 142–58. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2008.v12.i2.300>.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1998. *Religiusitas iptek: rekonstruksi pendidikan dan tradisi pesantren*. Yogyakarta: Kerjasama Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Penerbit Pustaka Pelajar. http://books.google.com/books?id=bz_jAAAAMAAJ.
- Nisa, Khairun. 2009. "Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 12 (1): 72–86. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a6>.
- Singh, Ajay S., and Micah B. Masuku. 2014. "Sampling Techniques & Determination of Sample Size in Applied Statistics Research: An Overview." *International Journal of Economics, Commerce and Management* 2 (11): 1–22.
- Stein, Steven, and Howard Book. 2006. *The EQ Edge: Emotional Intelligence and Your Success*.
- Sternberg, Robert J. 2005. "The Theory of Successful Intelligence." *Interamerican Journal of Psychology* 39 (2): 189–202.
- Swardjono. 2005. *Teori Akuntansi - Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. 3rd ed. Yogyakarta: BPF.
- Tikollah, M. Ridwan, Iwan Triuwono, and Unti Ludigdo. 2006. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)." *Simposium Nasional Akuntansi* 9: 23–26.
- Trihandini, R. A. Fabiola Meimayati. 2005. "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Hotel Horison Semarang)." Masters, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/10280/>.
- Trisnawati, Eka Indah, and Sri Suryaningrum. 2003. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." *Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya*.
- Yuniani, Anggun, and Sugeng Pamudji. 2010. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." Other, Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/23251/>.
- Zohar, Danah, and Ian Marshall. 2004. *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. San Francisco: Berrett-Koehler Publishers.

